

**PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO TERHADAP PENYALURAN KREDIT  
PERBANKAN BANK UMUM  
DI RIAU**

**Oleh:**

**Suci Tesa Fitria**

**Pembimbing : Anthony Mayes dan Darmayuda**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

e-mail : [sucifitriat@gmail.com](mailto:sucifitriat@gmail.com)

*The Effect Of Lending Rates And Gross Domestic Regional Product  
Against On Bank Lending Of Commercial Banks In Riau*

**ABSTRACT**

*Riau is a province that is actively regional development. The development aims to create a society that is advanced and independent Riau. The conditions need support from the banks, particularly in terms of lending. The purpose of this study was to determine lending rates and gross domestic regional product of the loan portfolio of commercial banks in Riau. The results showed that mortgage interest rates and gross domestic regional product significantly influence the commercial bank lending in Riau. Partially, variable lending rates both working capital loans, investment loans, and consumer loans, has a negative and not significant effect on total loans in Riau. While gross domestic regional product variable has a positive and significant impact on working capital loans, investment credit and consumer loans,. Simultaneously, the variable mortgage interest rates and gross domestic regional product has a significant effect on bank lending of commercial banks in Riau.*

*Keywords: Lending Rates, Gross Domestic Regional Product, Commercial Banks, Riau.*

**PENDAHULUAN**

Riau merupakan salah satu provinsi yang sedang berkembang di Indonesia yang sedang giat melakukan pembangunan daerah. Pembangunan itu bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur merata material dan spiritual, serta tercapainya kualitas

masyarakat Riau yang maju dan mandiri.

Untuk dapat melaksanakan dan tercapainya tujuan pembangunan daerah dibutuhkan banyak pembiayaan (dana). Pada kondisi seperti ini dukungan dari perbankan sangat diharapkan sebagai penyedia

dana. Sebagaimana yang tertuang dalam UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan yaitu bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Bank umum merupakan bagian dari perbankan nasional yang memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta pemberi jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan fungsi utama yang demikian, bank umum memiliki peranan yang sangat strategis dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan unsur-unsur pemerataan pembangunan. Saat ini Riau merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia, dan sumber dayanya didominasi oleh sumber alam, terutama minyak bumi, gas alam, karet, dan kelapa sawit. Letak Riau yang strategis menjadikannya sebagai lalu lintas perdagangan dunia.

Kedadaan ekonomi Riau yang semakin membaik, membuat kondisi perbankan bank umum di Riau semakin bertumbuh. Jumlah jaringan

kantor bank umum pada tahun 2009 sebanyak 380, tahun 2010 sebanyak 420, tahun 2011 sebanyak 470, tahun 2012 sebanyak 506, dan tahun 2013 sebanyak 605 kantor. (*Sumber* : SEKDA Riau Tahun 2013).

Dalam 5 tahun sejak 2008, perbankan Riau mengalami peningkatan yang berarti baik dari segi aset, dana yang dihimpun, maupun kredit yang disalurkan. Aset perbankan di Provinsi Riau mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 14,80% per tahun ditengah melemahnya kondisi perbankan nasional karena kelesuan ekonomi global.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melihat adanya pengaruh suku bunga kredit dan produk domestik regional bruto terhadap penyaluran kredit perbankan bank umum di Riau. Untuk itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum di Riau.**

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil

sebagai kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah suku bunga kredit dan produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Riau ?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Riau ?

## **Telaah Pustaka**

### **1. Kredit**

Kata kredit berasal dari bahasa Latin *credere* yang berarti percaya atau *to believe* atau *trust*. Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Menurut Pass dan Lowes (1994:125), kredit adalah suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli

produk, bahan baku dan komponen, dan sebagainya dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Bank Indonesia, kredit bank umum adalah tagihan kepada sektor swasta domestik (termasuk pembiayaan prinsip syariah) yang hanya mencakup kredit yang diberikan oleh bank umum yang beroperasi di wilayah Indonesia. (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, 2009:8).

### **Kredit Bank Umum**

Berdasarkan undang-undang pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992, struktur perbankan di Indonesia terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal kegiatan operasionalnya. BPR tidak dapat menciptakan uang giral, dan memiliki jangkauan dan kegiatan operasional yang terbatas. Selanjutnya, dalam kegiatan usahanya dianut *dual bank system*, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Sementara prinsip kegiatan BPR dibatasi hanya dapat melakukan kegiatan usaha bank

konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Bank umum merupakan bagian dari perbankan nasional yang memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta pemberi jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan fungsi utama yang demikian, bank umum memiliki peranan yang sangat strategis dalam menelaraskan dan menyeimbangkan unsur-unsur pemerataan pembangunan.

### **Jenis-Jenis Kredit**

Menurut Kasmir (2002:99-101), secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain :

1. Dilihat dari segi kegunaan:
  - a. Kredit investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru.
  - b. Kredit modal kerja, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit:

- a. Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.
- b. Kredit konsumtif, merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.
- c. Kredit perdagangan, merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

### 3. Dilihat dari segi jaminan :

- a. Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu.
- b. Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.

### **2. Suku Bunga Kredit**

Tingkat bunga adalah harga yang menghubungkan masa kini dan masa depan (Mankiw, 2007:89). Ahli ekonomi klasik berpendapat bahwa

suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Sedangkan menurut Keynes suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang (Sukirno, 2000:73-83).

Menurut Pass dan Lowes (1994:313), bunga adalah biaya atas pinjaman uang. Bunga dapat dibayarkan atas sejumlah bentuk pinjaman jangka pendek dan jangka panjang termasuk pinjaman bank, hipotik, kredit cicilan, sewa, pinjaman stok, surat hutang, obligasi, surat-surat berharga pemerintah, dan surat perintah untuk membayar.

Kasmir (2002:121), bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang ingin membeli atau menjual produknya atau harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut Mankiw (2003:86), secara teori tingkat bunga yang dibayarkan bank adalah tingkat bunga nominal yang merupakan

penjumlahan tingkat bunga riil ditambah inflasi. Adanya kenaikan atau penurunan inflasi akan berdampak pada kenaikan atau penurunan tingkat bunga kredit.

Menurut Keynes (Widyatsari dan Mayes, 2009:63), variabel bunga merupakan variabel penghubung antara sektor moneter (pasar uang) dengan sektor riil (pasar barang). Perubahan-perubahan yang terjadi di sektor moneter akan ditransfer ke sektor riil akibat kenaikan atau penurunan tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi tingkat investasi dan pengeluaran agregat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang merupakan tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pendapat aliran Keynes tentang tingkat bunga ini dijelaskan melalui teori yang dikenal dengan *Liquidity Preference Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa tingkat bunga menentukan banyak atau tidaknya permintaan akan dana liquid di masyarakat. Permintaan uang tersebut mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka akan semakin

rendah jumlah keseimbangan uang riil yang diminta.

### **3. Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu daerah selama satu tahun (Samuelson & Nordhaus, 1992:112).

Mankiw (2003:23) menjelaskan bahwa secara umum Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung berdasarkan harga konstan atau berdasarkan harga berlaku. Untuk memperoleh PDRB harga konstan, kita harus menentukan tahun dasar (*based year*), yang merupakan tahun dimana perekonomian berada dalam kondisi baik/stabil serta perhitungan output barang dan jasa perekonomian yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan (Metadata Bank Indonesia, 2013:85)

1. Pendekatan Produksi
2. Pendekatan Pengeluaran
3. Pendekatan Pendapatan

Menurut Mankiw (2003: 23) dalam analisis makro pengukuran dalam perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDRB yang digunakan adalah PDRB berdasarkan harga konstan (PDRB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi.

#### **Metode penelitian**

Lokasi yang menjadi penelitian adalah Riau, dengan mengkaji pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum di Riau, dimana waktu penelitiannya adalah periode tahun 2002 – 2013.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder “*time series*” yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi-instansi antara lain Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder yang digunakan dapat juga diperoleh dari literature-literatur dan data-data dari berbagai sumber yang relevan dan dianggap bisa melengkapi seperti buku-buku, jurnal dan lembaga lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mendatangi langsung instansi/pihak yang terkait dengan objek penelitian maupun mengakses melalui internet yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun data yang digunakan disini adalah data perkembangan penyaluran kredit bank umum di Riau, suku bunga pinjaman Rupiah yang diberikan bank umum menurut konstruksi pembentuk kredit, serta data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan pertumbuhan ekonomi Riau tahun 2002 sampai tahun 2013.

Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit dan produk domestik

regional bruto maka akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regressions*). Dengan menggunakan Eviews, dapat digambarkan dalam suatu bentuk fungsional sebagai berikut:

Dengan menggunakan model analisis regresi linear sederhana dengan rumus (Gujarati, 2006) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan:

- Y : Penyaluran kredit bank umum di Riau (Juta Rp).
- $\beta_0$  : *Intercept*.
- $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi.
- $X_1$  : Suku bunga kredit (%).
- $X_2$  : Pertumbuhan ekonomi (%).
- $\mu$  : *Disturbance Error* atau kesalahan pengganggu pada persamaan linier.

### Hasil penelitian dan pembahasan

Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for Windows* versi 18.0 , maka setelah data-data diinput diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Riau.**

Dependent Variable: LOG(MK)

Method: Least Squares

Date: 05/25/15 Time: 10:42

Sample: 2002 2013

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	5.73E-05	5.49E-06	10.42312	0.0000
SMK	-0.001588	0.031073	-0.051102	0.9604
C	13.52950	0.636546	21.25455	0.0000
R-squared	0.971930	Mean dependent var		15.89505
Adjusted R-squared	0.965692	S.D. dependent var		0.650746
S.E. of regression	0.120533	Akaike info criterion		-1.181460
Sum squared resid	0.130755	Schwarz criterion		-1.060234
Log likelihood	10.08876	F-statistic		155.8135
Durbin-Watson stat	1.831563	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Lampiran

1. Berdasarkan hasil pada tabel 1 diperoleh nilai F hitung dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 155,8135 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% secara bersama-sama seluruh variabel bebas yaitu suku bunga kredit modal kerja dan produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja di Riau.
2. Diperoleh nilai t hitung dari variabel suku bunga kredit modal kerja dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah -0,051102 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,9604. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% suku bunga kredit modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja di Riau.
3. Nilai t hitung dari produk domestik regional bruto dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 10.42312 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant*

95% produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja di Riau.

Berdasarkan tabel 1, disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = 13,52950 - 0,001588 \text{ X1} + 5,73\text{E-}05 \text{ X2}$$

Dari hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi linear berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Variabel suku bunga kredit modal kerja (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif

sebesar -0,001588 terhadap total kredit modal kerja. Artinya ketika terjadi kenaikan suku bunga kredit modal kerja sebesar 1 persen, maka total kredit modal kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,001588%.

2. Variabel PDRB (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 5,73E-05 terhadap total kredit modal kerja. Artinya ketika terjadi kenaikan PDRB sebesar 1 persen, maka total kredit modal kerja akan mengalami kenaikan sebesar 5,73E-05%.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian Pengaruh Suku Bunga Kredit Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum di Riau.**

Dependent Variable: LOG(INV)  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/25/15 Time: 10:45  
 Sample: 2002 2013  
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	4.56E-05	4.07E-06	11.20088	0.0000
SINV	-0.035158	0.023185	-1.516439	0.1637
C	14.33471	0.479767	29.87846	0.0000
R-squared	0.989159	Mean dependent var		15.75113
Adjusted R-squared	0.986750	S.D. dependent var		0.575159
S.E. of regression	0.066205	Akaike info criterion		-2.379804
Sum squared resid	0.039448	Schwarz criterion		-2.258577
Log likelihood	17.27882	F-statistic		410.6036
Durbin-Watson stat	3.120106	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Lampiran

1. Berdasarkan hasil pada tabel 2 diperoleh nilai F hitung dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 410,6036 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% secara bersama-sama seluruh variabel bebas yaitu suku bunga kredit investasi dan produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi di Riau.
2. Diperoleh nilai t hitung dari variabel suku bunga kredit investasi dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah -1.516439 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,1637. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% suku bunga kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi di Riau.
3. Nilai t hitung dari variabel produk domestik regional bruto dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 11.20088 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant*

95% produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi di Riau.

Berdasarkan tabel diatas, disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = 14,33471 - 0,035158 \text{ X1} + 4,56\text{E-}05 \text{ X2}$$

Dari hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi linear berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Variabel suku bunga kredit investasi (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,0351586 terhadap total kredit investasi. Artinya ketika terjadi kenaikan suku bunga kredit investasi sebesar 1%, maka total kredit investasi akan mengalami penurunan sebesar 0,035158%.
2. Variabel PDRB (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 4,56E-05 terhadap total kredit investasi. Artinya ketika terjadi kenaikan PDRB sebesar 1%, maka total kredit investasi akan mengalami kenaikan sebesar 4,56E-05%.

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian Pengaruh Suku Bunga Kredit Konsumsi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Konsumsi Bank Umum di Riau.**

Variabel	Koefisien	Std. Error	T <sub>hitung</sub>	Sig.	F <sub>hitung</sub>	Sig
X1	-2525742,766	388222,762	- 6,506	,000	39,231	0,000 <sup>a</sup>
X2	-2283576,842	959512,627	- 2,380	,000		
C	6,809E7	7,299E6	9,329	,041		
R	= 0,869				Collinearity Statistics	
R <sup>2</sup>	= 0,702				Tolerance	VIF
Nilai F <sub>Tabel</sub>	= 4,26				0,792	1,263
Nilai t <sub>tabel</sub> ( $\alpha = 5\%$ )	= 2,262				0,792	1,263

Sumber : Lampiran

- Berdasarkan hasil pada tabel 5.4. diperoleh nilai F hitung dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 410,6036 dengan probabilitas sebesar 0,000 , artinya bahwa pada taraf *level of significant* 95% secara bersama-sama seluruh variabel bebas yaitu suku bunga kredit investasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi di Riau.
- Diperoleh nilai t hitung dari variabel suku bunga kredit investasi dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah -1,516439 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,1637. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% suku

bunga kredit investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi di Riau.

- Diperoleh nilai t hitung dari variabel PDRB dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 11,20088 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi di Riau.

Berdasarkan tabel diatas, disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = 14,33471 - 0,035158 \text{ X1} + 4,56\text{E-}05 \text{ X2}$$

Dari hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi linear berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Variabel suku bunga kredit investasi (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,0351586 terhadap total kredit investasi. Artinya ketika terjadi kenaikan suku bunga kredit investasi sebesar 1%, maka total kredit investasi akan mengalami penurunan sebesar 0,035158%.
2. Variabel PDRB (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 4,56E-05 terhadap total kredit investasi. Artinya ketika terjadi kenaikan PDRB sebesar 1%, maka total kredit investasi akan mengalami kenaikan sebesar 4,56E-05%.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh suku bunga kredit dan PDRB terhadap penyaluran kredit perbankan bank umum di Riau, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh suku bunga kredit modal kerja dan PDRB terhadap

penyaluran kredit modal kerja bank umum di Riau

- a. Suku bunga kredit modal kerja dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum di Riau. Secara parsial, variabel suku bunga kredit modal kerja memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap total kredit modal kerja yang disalurkan di Riau. Sedangkan variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit modal kerja. Secara simultan, variabel suku bunga kredit modal kerja dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum di Riau.
  - b. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari Eviews, variabel PDRB adalah faktor yang paling dominan yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Riau.
2. Pengaruh suku bunga kredit investasi dan PDRB terhadap

penyaluran kredit investasi bank umum di Riau

- a. Suku bunga kredit investasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi bank umum di Riau. Secara parsial, variabel suku bunga kredit investasi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap total kredit investasi yang disalurkan di Riau. Sedangkan variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit investasi yang disalurkan. Secara simultan, variabel suku bunga kredit investasi dan PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi bank umum di Riau.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari Eviews, variabel PDRB adalah faktor yang paling dominan yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi bank umum di Riau.

3. Pengaruh suku bunga kredit konsumsi dan PDRB terhadap penyaluran kredit konsumsi di Riau.

- a. Suku bunga kredit konsumsi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum di Riau. Secara parsial, variabel suku bunga kredit konsumsi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap total kredit konsumsi yang disalurkan di Riau. Sedangkan variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit konsumsi yang disalurkan. Secara simultan, variabel suku bunga kredit konsumsi dan PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit konsumsi bank umum di Riau.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari Eviews, variabel PDRB adalah faktor yang paling dominan yang mempengaruhi penyaluran kredit konsumsi bank umum di Riau.

Berdasarkan simpulan diatas ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan penyaluran kredit di Riau, maka sebaiknya bank-bank umum harus lebih proaktif dan kreatif dalam pemberian kredit pada usaha-usaha yang memerlukan dana untuk meningkatkan output, terutama usaha-usaha mikro yang sering terkendala masalah modal. Suku bunga kredit, baik itu suku bunga kredit modal kerja, suku bunga kredit investasi, maupun suku bunga kredit konsumsi harus disesuaikan dengan kondisi perekonomian yang ada untuk merangsang PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Riau.
2. Peran serta masyarakat juga sangat diperlukan dalam hal perkembangan kredit ini. Salah satunya yaitu masyarakat diharapkan lebih aktif dalam membantu penyediaan dana untuk kebutuhan investasi maupun modal kerja dengan cara meningkatkan tabungan yang akan berdampak pada besarnya modal yang dapat digunakan oleh perbankan untuk disalurkan

kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

3. Pemerintah yang dalam hal ini juga merupakan otoritas moneter, harus bisa mengeluarkan kebijakan yang dapat merangsang pertumbuhan kredit dengan cara memberikan kemudahan dan keluwesan bagi bank umum dan BPR dalam menjalankan dan mengelola dana yang ada untuk disalurkan kembali (dalam bentuk kredit), atau melalui kebijakan moneter yang dapat mendorong masyarakat untuk melakukan investasi yang nantinya akan meningkatkan PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Riau.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2007-2013. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah (SEKDA)*. BI: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Laporan Perekonomian Indonesia*. BPS: Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika jilid 1*, Erlangga, Jakarta.

- Gujarati, Damodar, 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika jilid 2*, Erlangga, Jakarta
- <http://finansial.bisnis.com/read/20140105/90/195501/ekonomi-melemah-aset-perbankan-riau-tetap-tumbuh-148-per-tahun>. *Source* : Antara. *Editor* : Hery Lazuardi. Diakses 10 Juni 2014.
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 6*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mankiw, Gregory, 2003. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Pass, Christopher dan Lowes, Bryan, 1994. *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Widyatsari, Any dan Athony Mayes, 2009. *Ekonomi Moneter II*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). *Metadata Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah, April 2013*. Diakses 28 Januari 2014.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). *BI Rate dan Suku Bunga Kredit Rupiah Menurut Kelompok Bank, 2002-2013*. Diakses tanggal 25 Februari 2014.